

**HUBUNGAN KONSEP DIRI INTELEKTUAL DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:  
**JEPYSHA YESSI PUTRI**  
**11839/2009**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

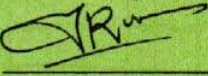
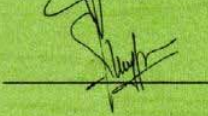
## PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar  
Siswa SMA N 4 Payakumbuh  
**Nama** : Jepysha Yessi Putri  
**NIM/BP** : 11839/2009  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

### Tim Penguji

|            | Nama                                | Tanda Tangan                                                                          |
|------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua      | : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.      |  |
| Sekretaris | : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.          |  |
| Anggota    | : Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.    |  |
| Anggota    | : Nurfarhanah, S.Pd. M.Pd., Kons.   |  |
| Anggota    | : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons. |  |

## ABSTRAK

**Judul : Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri (SMA N) 4 Payakumbuh**  
**Penulis : Jepysa Yessi Putri**  
**Pembimbing : 1. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons**  
**2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons**

Konsep diri intelektual merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan. Dengan adanya konsep diri intelektual yang baik akan mampu memotivasi siswa sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dalam belajarnya. Faktanya, banyak ditemukan siswa yang memiliki konsep diri intelektual yang kurang baik sehingga motivasi belajarnya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep diri intelektual, motivasi belajar dan menguji hubungan antara konsep diri intelektual dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 4 Payakumbuh pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 813 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yang berjumlah 89 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang diolah dengan menggunakan *teknik statistik* dengan rumus persentase. Untuk menguji hubungan kedua variabel menggunakan rumus *pearson product moment correlation* melalui program statistik SPSS versi *windows16.0*.

Hasil Penelitian ditemukan: (1) konsep diri intelektual dapat dikategorikan tinggi (2) motivasi belajar siswa dapat dikategorikan tinggi (3) hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri intelektual dengan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Payakumbuh dengan nilai koefisien X dan Y yaitu 0,616 dengan taraf signifikansi 0,01 dengan jumlah responden 89 dan berada pada tingkat kuat. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru BK/Konselor agar memberikan layanan yang berhubungan dengan konsep diri intelektual dan motivasi belajar, agar siswa dapat mengembangkan keduanya, yaitu diantaranya melalui layanan informasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok, dan konseling perorangan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 4 Payakumbuh”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang bapak berikan.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, sekaligus Pembimbing I penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan kepada penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, membimbing serta memberi masukan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons, Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, dan Ibu Nurfarhanah, S. Pd. M. Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran membimbing penulis penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Dina Sukma, S.Pd. M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, membantu penulis dalam *men-judge* angket.

6. Kepada Ibu Netrawati, S.Pd. M.Pd., Kons. selaku dosen PA penulis yang selalu memberikan semangat dan masukan kepada penulis dari awal kuliah sampai penyusunan skripsi ini. Semangat ya buk untuk S3 nya.
7. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan membimbing kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Syafni Adnan selaku kepala sekolah SMA N 4 Payakumbuh, beserta staf pengajar yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Ibu Adek dan Bapak Ahmad Gandana selaku guru BK di SMA N 4 Payakumbuh, Ibu Lisa selaku Wakil Kurikulum SMA N 4 Payakumbuh yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh keterangan-keterangan yang berharga dalam penulisan skripsi ini. Serta siswa-siswi di SMA N 4 Payakumbuh yang telah menjadi sampel, bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini sehingga skripsi ini selesai.
9. Ibunda Hilmiati dan Ayahanda Budiman R, Bang Jepysha Yanggi Putra, Adik-adik Ghina dan Khoni yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, do'a, motivasi, bimbingan, arahan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
10. Buat sahabat-sahabat penulis Supratiwi sekeluarga, Yuliani, Putri Ayu, Sartika, Gusriko, Desi Yusca, Peni, Rahima Syahne dll. yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka dan duka, teristimewa rekan-rekan seangkatan 2009, terimakasih untuk semuanya terutama semangat dan bantuannya.
11. Buat Anak-anak kos Berabah 6 yang selalu ada dalam suka duka penulis, Desi Rahma, Adira, Meri Maria, Rahmi dan Litdia, Ratih, Izet, Nadia, dll. Spesial to Fitriani yang sama-sama berjuang demi wisuda.

12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di Sisi-Nya. Penulis menyadari bawa penulisan skripsi ini sangat jauh dari unsur kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

| Isi                                                               | Halaman    |
|-------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                              | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                        | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                            | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                         | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                         | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                      | <b>x</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                      |            |
| A. Latar Belakang .....                                           | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....                                     | 8          |
| C. Batasan Masalah.....                                           | 9          |
| D. Rumusan Masalah .....                                          | 9          |
| E. Tujuan Penelitian.....                                         | 10         |
| F. Pertanyaan Penelitian .....                                    | 10         |
| G. Asumsi.....                                                    | 10         |
| H. Manfaat Penelitian.....                                        | 11         |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                                    |            |
| A. Motivasi Belajar .....                                         | 12         |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar .....                              | 12         |
| 2. Faktor yang mempengaruhi.....                                  | 14         |
| 3. Fungsi Motivasi Belajar .....                                  | 15         |
| 4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....                         | 16         |
| 5. Peranan Motivasi Belajar .....                                 | 16         |
| 6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar .....                       | 17         |
| B. Konsep Diri Intelektual .....                                  | 17         |
| 1. Pengertian Konsep Diri intelektual .....                       | 17         |
| 2. Aspek-Aspek Konsep Diri Intelektual .....                      | 22         |
| C. Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar ..... | 23         |
| D. Implikasi BK terhadap Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi  |            |

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Belajar .....                                 | 24 |
| E. Kerangka Konseptual .....                  | 27 |
| F. Penelitian yang Relevan .....              | 28 |
| G. Hipotesis.....                             | 29 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>              |    |
| A. Jenis Penelitian.....                      | 30 |
| B. Populasi dan Sampel .....                  | 30 |
| C. Jenis dan Sumber Data .....                | 33 |
| D. Defenisi Operasional.....                  | 33 |
| E. Alat Pengumpul Data .....                  | 34 |
| F. Teknik Analisis Data.....                  | 37 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |    |
| A. Deskripsi Penelitian .....                 | 39 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....          | 67 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                          |    |
| A. Kesimpulan .....                           | 75 |
| B. Saran.....                                 | 75 |
| <b>KEPUSTAKAAN</b> .....                      | 77 |
| <b>LAMPIRAN</b>                               |    |

## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Populasi Penelitian .....                                          | 31 |
| 2. Sampel Penelitian.....                                             | 32 |
| 3. Penskoran Pada Angket Penelitian Konsep Diri Intelektual .....     | 35 |
| 4. Penskoran Pada Angket Penelitian Motivasi Belajar .....            | 35 |
| 5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian .....         | 37 |
| 6. Kriteria Koefisien Korelasi .....                                  | 38 |
| 7. Kemampuan Analitis.....                                            | 40 |
| 8. Kemampuan Kreatif.....                                             | 41 |
| 9. Kemampuan Praktis .....                                            | 42 |
| 10. Konsep Diri Intelektual Aspek Kemampuan Memecahkan Masalah ..     | 44 |
| 11. Kemampuan Berprestasi dalam Belajar .....                         | 45 |
| 12. Kemampuan dalam Mengerjakan Tugas.....                            | 46 |
| 13. Konsep Diri Intelektual Aspek Kemampuan Berprestasi Akademik...   | 48 |
| 14. Rekapitulasi Konsep Diri Intelektual Secara Keseluruhan .....     | 49 |
| 15. Kategori Konsep Diri Intelektual Siswa Secara Keseluruhan .....   | 50 |
| 16. Kesungguhan Mengerjakan Tugas.....                                | 51 |
| 17. Kesiambungan dalam Belajar .....                                  | 52 |
| 18. Motivasi Belajar Aspek Ketekunan Mengerjakan Tugas.....           | 53 |
| 19. Tabah Mengerjakan Tugas.....                                      | 55 |
| 20. Keberanian Untuk Mencoba .....                                    | 56 |
| 21. Motivasi Belajar Aspek Ulet Menghadapi Kesulitan.....             | 57 |
| 22. Ketertarikan dalam Belajar .....                                  | 58 |
| 23. Perasaan Senang dalam Belajar .....                               | 59 |
| 24. Motivasi Belajar Aspek Menunjukkan Minat Terhadap Pelajaran ..... | 60 |
| 25. Mengerjakan Tugas Sendiri .....                                   | 61 |
| 26. Belajar Atas Keinginan Sendiri.....                               | 63 |
| 27. Motivasi Belajar Aspek Mandiri dalam Belajar.....                 | 64 |
| 28. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan .....      | 65 |

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| 29. Kriteria Motivasi Belajar Keseluruhan .....                    | 66 |
| 30. Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar ..... | 66 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                   | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan<br>Motivasi Belajar ..... | 27      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                          | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Angket Penelitian .....                                                        | 80      |
| 2. Hasil Uji Valid Konsep Diri Intelektual .....                                  | 89      |
| 3. Hasil Uji Valid Motivasi Belajar .....                                         | 91      |
| 4. Tabulasi Konsep Diri Intelektual Secara Keseluruhan .....                      | 93      |
| 5. Tabulasi Motivasi Belajar Secara Keseluruhan .....                             | 97      |
| 6. Tabulasi Kemampuan Memecahkan Masalah .....                                    | 101     |
| 7. Tabulasi Kemampuan Analitis .....                                              | 104     |
| 8. Tabulasi Kemampuan Kreatif .....                                               | 106     |
| 9. Tabulasi Kemampuan Praktis .....                                               | 108     |
| 10. Tabulasi Kemampuan Berprestasi Akademik .....                                 | 110     |
| 11. Tabulasi Kemampuan Berprestasi dalam Belajar .....                            | 113     |
| 12. Tabulasi Kemampuan dalam Mengerjakan Tugas .....                              | 115     |
| 13. Tabulasi Ketekunan Mengerjakan Tugas .....                                    | 117     |
| 14. Tabulasi Kesungguhan Mengerjakan Tugas .....                                  | 119     |
| 15. Tabulasi Kesiambungan dalam Belajar .....                                     | 121     |
| 16. Tabulasi Ulet Menghadapi Kesulitan .....                                      | 123     |
| 17. Tabulasi Tabah Mengerjakan Tugas .....                                        | 124     |
| 18. Tabulasi Keberanian Untuk Mencoba .....                                       | 126     |
| 19. Tabulasi Menunjukkan Minat Terhadap Pelajaran .....                           | 128     |
| 20. Tabulasi Ketertarikan dalam Belajar .....                                     | 130     |
| 21. Tabulasi Perasaan Senang dalam Belajar .....                                  | 132     |
| 22. Tabulasi Mandiri dalam Belajar .....                                          | 134     |
| 23. Tabulasi Mengerjakan Tugas Sendiri .....                                      | 136     |
| 24. Tabulasi Belajar Atas Keinginan Sendiri .....                                 | 138     |
| 25. Tabel Korelasi Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar ..... | 140     |

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 4 Payakumbuh”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang bapak berikan.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, sekaligus Pembimbing 1 penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan kepada penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, membimbing serta memberi masukan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons, Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, dan Ibu Nurfarhanah, S. Pd. M. Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran membimbing penulis penyusunan skripsi ini.

5. Kepada Ibu Dina Sukma, S.Pd. M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran, membantu penulis dalam men-*judge* angket.
6. Kepada Ibu Netrawati, S.Pd. M.Pd., Kons. selaku dosen PA penulis yang selalu memberikan semangat dan masukan kepada penulis dari awal kuliah sampai penyusunan skripsi ini. Semangat ya buk untuk S3 nya.
7. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan membimbing kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Syafni Adnan selaku kepala sekolah SMA N 4 Payakumbuh, beserta staf pengajar yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Ibu Adek dan Bapak Ahmad Gandana selaku guru BK di SMA N 4 Payakumbuh, Ibu Lisa selaku Wakil Kurikulum SMA N 4 Payakumbuh yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh keterangan-keterangan yang berharga dalam penulisan skripsi ini. Serta siswa-siswi di SMA N 4 Payakumbuh yang telah menjadi sampel, bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini sehingga skripsi ini selesai.
9. Ibunda Hilmiati dan Ayahanda Budiman R, Bang Jepsya Yanggi Putra, Adik-adik Ghina dan Khoni yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, do'a, motivasi, bimbingan, arahan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
10. Buat sahabat-sahabat penulis Supratiwi sekeluarga, Yuliani, Putri Ayu, Sartika, Gusriko, Desi Yusca, Peni, Rahima Syahne dll. yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka dan duka, teristimewa rekan-rekan seangkatan 2009, terimakasih untuk semuanya terutama semangat dan bantuannya.
11. Buat Anak-anak kos Berabah 6 yang selalu ada dalam suka duka penulis, Desi Rahma, Adira, Meri Maria, Rahmi dan Litdia, Ratih, Izet, Nadia, dll. Spesial to Fitriani yang sama-sama berjuang demi wisuda.

12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di Sisi-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari unsur kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

| Isi                                         | Halaman    |
|---------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                   | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                | <b>x</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                    |            |
| A. Latar Belakang .....                     | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....               | 8          |
| C. Batasan Masalah.....                     | 9          |
| D. Rumusan Masalah .....                    | 9          |
| E. Tujuan Penelitian.....                   | 10         |
| F. Pertanyaan Penelitian .....              | 10         |
| G. Asumsi.....                              | 10         |
| H. Manfaat Penelitian.....                  | 11         |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                  |            |
| A. Motivasi Belajar .....                   | 12         |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar .....        | 12         |
| 2. Faktor yang mempengaruhi.....            | 14         |
| 3. Fungsi Motivasi Belajar .....            | 15         |
| 4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....   | 16         |
| 5. Peranan Motivasi Belajar .....           | 16         |
| 6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar ..... | 17         |

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Konsep Diri Intelektual .....                                               | 17 |
| 1. Pengertian Konsep Diri intelektual .....                                    | 17 |
| 2. Aspek-Aspek Konsep Diri Intelektual .....                                   | 22 |
| C. Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar .....              | 23 |
| D. Implikasi BK terhadap Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar ..... | 24 |
| E. Kerangka Konseptual .....                                                   | 27 |
| F. Penelitian yang Relevan .....                                               | 28 |
| G. Hipotesis .....                                                             | 29 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                               |    |
| A. Jenis Penelitian.....                                                       | 30 |
| B. Populasi dan Sampel .....                                                   | 30 |
| C. Jenis dan Sumber Data .....                                                 | 33 |
| D. Defenisi Operasional.....                                                   | 33 |
| E. Alat Pengumpul Data .....                                                   | 34 |
| F. Teknik Analisis Data.....                                                   | 37 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                                  |    |
| A. Deskripsi Penelitian .....                                                  | 39 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                           | 67 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                                           |    |
| A. Kesimpulan .....                                                            | 75 |
| B. Saran.....                                                                  | 75 |
| <b>KEPUSTAKAAN</b> .....                                                       | 77 |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                |    |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                 | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Populasi Penelitian .....                                          | 31      |
| 2. Sampel Penelitian.....                                             | 32      |
| 3. Penskoran Pada Angket Penelitian Konsep Diri Intelektual .....     | 35      |
| 4. Penskoran Pada Angket Penelitian Motivasi Belajar .....            | 35      |
| 5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian .....         | 37      |
| 6. Kriteria Koefisien Korelasi .....                                  | 38      |
| 7. Kemampuan Analitis.....                                            | 40      |
| 8. Kemampuan Kreatif.....                                             | 41      |
| 9. Kemampuan Praktis .....                                            | 42      |
| 10. Konsep Diri Intelektual Aspek Kemampuan Memecahkan Masalah ..     | 44      |
| 11. Kemampuan Berprestasi dalam Belajar .....                         | 45      |
| 12. Kemampuan dalam Mengerjakan Tugas.....                            | 46      |
| 13. Konsep Diri Intelektual Aspek Kemampuan Berprestasi Akademik...   | 48      |
| 14. Rekapitulasi Konsep Diri Intelektual Secara Keseluruhan .....     | 49      |
| 15. Kategori Konsep Diri Intelektual Siswa Secara Keseluruhan .....   | 50      |
| 16. Kesungguhan Mengerjakan Tugas.....                                | 51      |
| 17. Kesiambungan dalam Belajar .....                                  | 52      |
| 18. Motivasi Belajar Aspek Ketekunan Mengerjakan Tugas.....           | 53      |
| 19. Tabah Mengerjakan Tugas.....                                      | 55      |
| 20. Keberanian Untuk Mencoba .....                                    | 56      |
| 21. Motivasi Belajar Aspek Ulet Menghadapi Kesulitan.....             | 57      |
| 22. Ketertarikan dalam Belajar .....                                  | 58      |
| 23. Perasaan Senang dalam Belajar .....                               | 59      |
| 24. Motivasi Belajar Aspek Menunjukkan Minat Terhadap Pelajaran ..... | 60      |
| 25. Mengerjakan Tugas Sendiri .....                                   | 61      |
| 26. Belajar Atas Keinginan Sendiri.....                               | 63      |
| 27. Motivasi Belajar Aspek Mandiri dalam Belajar.....                 | 64      |
| 28. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan .....      | 65      |

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| 29. Kriteria Motivasi Belajar Keseluruhan .....                    | 66 |
| 30. Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar ..... | 66 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                   | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan<br>Motivasi Belajar ..... | 27      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                          | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Angket Penelitian .....                                                        | 80      |
| 2. Hasil Uji Valid Konsep Diri Intelektual .....                                  | 89      |
| 3. Hasil Uji Valid Motivasi Belajar .....                                         | 91      |
| 4. Tabulasi Konsep Diri Intelektual Secara Keseluruhan .....                      | 93      |
| 5. Tabulasi Motivasi Belajar Secara Keseluruhan .....                             | 97      |
| 6. Tabulasi Kemampuan Memecahkan Masalah .....                                    | 101     |
| 7. Tabulasi Kemampuan Analitis .....                                              | 104     |
| 8. Tabulasi Kemampuan Kreatif .....                                               | 106     |
| 9. Tabulasi Kemampuan Praktis .....                                               | 108     |
| 10. Tabulasi Kemampuan Berprestasi Akademik .....                                 | 110     |
| 11. Tabulasi Kemampuan Berprestasi dalam Belajar .....                            | 113     |
| 12. Tabulasi Kemampuan dalam Mengerjakan Tugas .....                              | 115     |
| 13. Tabulasi Ketekunan Mengerjakan Tugas .....                                    | 117     |
| 14. Tabulasi Kesungguhan Mengerjakan Tugas .....                                  | 119     |
| 15. Tabulasi Kesiambungan dalam Belajar .....                                     | 121     |
| 16. Tabulasi Ulet Menghadapi Kesulitan .....                                      | 123     |
| 17. Tabulasi Tabah Mengerjakan Tugas .....                                        | 124     |
| 18. Tabulasi Keberanian Untuk Mencoba .....                                       | 126     |
| 19. Tabulasi Menunjukkan Minat Terhadap Pelajaran .....                           | 128     |
| 20. Tabulasi Ketertarikan dalam Belajar .....                                     | 130     |
| 21. Tabulasi Perasaan Senang dalam Belajar .....                                  | 132     |
| 22. Tabulasi Mandiri dalam Belajar .....                                          | 134     |
| 23. Tabulasi Mengerjakan Tugas Sendiri .....                                      | 136     |
| 24. Tabulasi Belajar Atas Keinginan Sendiri .....                                 | 138     |
| 25. Tabel Korelasi Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar ..... | 140     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk individu sejak lahir dibekali dengan kemampuan untuk menjalani tantangan kehidupan seperti kemampuan fisik, kemampuan intelektual, kemampuan sosial emosional, kemampuan spiritual, dan kemampuan daya juang. Salah satu dari kemampuan di atas adalah kemampuan intelektual. Mudjiran, dkk., (2007:62) mengemukakan kemampuan intelektual yaitu berkenaan dengan intelegensi dan mencirikan seseorang dengan minat-minat yang terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Berdasarkan tes kemampuan intelegensi yang dipelopori oleh Binet. Terdapat beberapa tingkatan dari kemampuan inteligensi individu. Ada yang tinggi/superior, normal, bahkan ada yang rendah. Tingkat kemampuan intelektual individu yang tinggi dinyatakan apabila kemampuan berpikirnya berada di atas rata-rata dan memiliki IQ di atas 120. Menurut Sarlito W. Sarwono (2012:157) individu dengan IQ tinggi (di atas 120) dianggap punya potensi yang lebih besar untuk berhasil dalam pelajaran dan karenanya punya masa depan yang lebih baik. Individu yang seperti ini akan memiliki kemampuan yang lebih bila dibandingkan dengan yang seumuran dengannya. Sehingga memiliki kemampuan berfikir yang cepat dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.

Sedangkan individu yang mempunyai kemampuan intelektual yang sedang atau normal harus bisa merangsang cara berfikirnya menjadi lebih baik. Jika mereka ini tidak mengembangkan cara berfikirnya, maka sampai dewasa akan susah baginya untuk sampai pada tahap berfikir abstrak. Bahkan jika tidak pernah dirangsang kemampuan intelektualnya bisa menjadi rendah. Tingkat kemampuan intelektual yang rendah mengalami kekurangan dalam hal kepandaian, kecerdasan, dan lain-lainya. Hal ini akan menyulitkan bagi mereka untuk memahami suatu masalah bahkan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Elida Prayitno (dalam Mudjiran, dkk., 2007:57) yang mengemukakan bahwa individu yang mempunyai intelegensi tinggi mampu memecahkan masalah yang rumit dalam waktu yang relatif singkat dan tepat, sedangkan yang berintelegensi rendah hanya dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sederhana saja. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan intelektual adalah dengan memiliki pengalaman-pengalaman terutama dalam menyelesaikan berbagai masalah. Sebagaimana Jeane E. Ormrod (2008:223) berpendapat agar kemampuan intelektual berkembang dengan baik membutuhkan berbagai pengalaman yang menstimulasi, serta memiliki banyak kesempatan untuk mengamati dan mempraktekkan keterampilan perilaku dan kognitif yang penting.

Pengalaman individu dalam menyelesaikan masalah kadang ada yang berhasil dan ada yang tidak. Hal ini sangat berpengaruh pada cara pandangnya

terhadap kemampuan intelektualnya tersebut. Melalui pengalamannya tersebut individu akan dapat menilai bagaimana kemampuan intelektualnya. Individu yang memiliki penilaian yang tinggi akan kemampuan intelektualnya dan merasa mampu dalam mengatasi masalah maka dia akan dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Sedangkan individu yang memiliki penilaian rendah terhadap kemampuan intelektualnya maka ia akan menjadi individu yang gagal dalam menghadapi masalah. Penilaian yang ada dalam diri individu tersebut yang akan membentuk suatu konsep yang ada pada dirinya yang disebut konsep diri.

Menurut Colhoun & Acocela (1995:75) yang menyatakan bahwa konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. Konsep diri ini mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu. Sedangkan menurut Diane E. Papalia, dkk (2009:380) konsep diri adalah gambaran total kita terhadap diri sendiri. Gambaran individu terhadap dirinya ini menyangkut keadaan fisik, sosial, moral dan intelektualnya. Gambaran individu mengenai kemampuan intelektualnya inilah yang disebut dengan konsep diri intelektual. Maxim (dalam Erlamsyah, 1999:2) menjelaskan konsep diri intelektual yaitu pendapat seseorang terhadap kemampuan intelektualnya dalam memecahkan masalah dan prestasi akademisnya.

Terkait dengan konsep diri intelektual yang dimiliki individu, apabila seorang individu memandang positif terhadap kemampuan intelektual yang dimilikinya maka dia akan merasa yakin bahwa dirinya bisa dan mampu untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

Konsep diri intelektual juga diperlukan oleh seorang siswa untuk dapat berprestasi di bidang akademiknya. Menurut Burns (1993:362) siswa yang mempunyai konsep diri yang positif terhadap kemampuan intelektualnya mampu membuat penilaian-penilaian yang lebih positif dan lebih jelas mengenai kemampuan mereka untuk berprestasi di dalam lingkungan sekolah sehingga memberikan hasil yang baik dalam bidang akademis mereka. Konsep diri intelektual yang positif pada siswa ditandai dengan adanya rasa percaya diri siswa tersebut terhadap kemampuan intelektualnya. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk berhasil akan membangkitkan kekuatan, keterampilan dan energi yang diperlukan untuk bisa berhasil. Sebagaimana David J. Schwartz (2007:2) mengungkapkan bahwa cara terbaik untuk memperoleh keberhasilan adalah dengan percaya bahwa anda dapat berhasil.

Sedangkan konsep diri intelektual yang negatif ditandai dengan adanya rasa takut, cemas, dan menilai diri tidak mampu dalam melakukan berbagai hal. Hal ini akan menyebabkan siswa menilai bahwa mereka tidak mampu sehingga akan menimbulkan kegagalan dalam dirinya. Siswa yang mempunyai konsep diri

intelektual yang negatif ini akan menimbulkan kegagalan dalam belajarnya sehingga tidak mampu berprestasi dalam akademiknya.

Selain adanya konsep diri intelektual yang positif, faktor lain yang dapat menimbulkan keberhasilan dalam belajar siswa yaitu dengan adanya motivasi dalam diri siswa tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui, motivasi sangat diperlukan bagi setiap siswa terutama dalam proses belajarnya. Menurut Santrock (2008:510) motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi bisa timbul dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Hal ini diungkapkan oleh Hamzah B. Uno (2012:23) bahwa motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk bertindak laku sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya. Jika seseorang ingin berprestasi maka ia akan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Namun, ia juga harus memiliki kepercayaan diri bahwa ia mampu untuk mencapai keinginannya tersebut. Sebagaimana Hamzah B. Uno (2012:8) menjelaskan salah satu konsep motivasi yaitu “apabila seseorang merasa yakin dan mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut”.

Apabila siswa memiliki keyakinan akan kemampuan intelektualnya untuk dapat berprestasi dibidang akademiknya, maka ia akan termotivasi untuk

berprestasi. Oleh sebab itu, dengan adanya konsep diri intelektual dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana Fernald (dalam Rahmawati wae, 2011:24) berpendapat bahwa tumbuh kembangnya motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah konsep diri.

Apabila siswa tidak termotivasi dalam belajar maka siswa tersebut akan susah dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapat hasil belajar yang rendah. Seperti yang diungkapkan Mulyono Abdurrahman (2012:8) ada beberapa penyebab utama masalah dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah, salah satunya terkait dengan masalah intelegensi dan kurangnya motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 Maret 2013 di SMA N 4 Payakumbuh. Penulis menemukan banyak siswa yang berkeliaran di luar kelas saat jam pembelajaran berlangsung disebabkan tidak ada guru yang mengajar di kelas. Selain itu, banyak juga ditemukan siswa yang tidak aktif belajar baik itu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru sehingga proses pembelajaran jadi tidak menarik. Saat proses pembelajaran pun sebagian siswa laki-laki lebih memilih berada di luar kelas daripada belajar di kelas. Ketika ditanya mengapa mereka berkeliaran pada saat jam belajar, mereka menjawab karena pelajarannya sulit dan tidak menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru BK dan dua orang guru mata pelajaran pada hari yang sama, penulis

mendapatkan informasi bahwa banyak siswanya yang memiliki konsep diri intelektual yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa sulit memahami apa yang dijelaskan guru, dan malu bertanya jika tidak mengerti. Siswa juga tidak aktif dalam belajar, jika ditanya hanya beberapa orang yang menjawab sehingga yang lain hanya diam saja. Dalam mengerjakan tugas, siswa tidak dapat mengerjakannya dengan baik dan sering mendapatkan nilai yang kurang baik. Dalam ujian pun sebagian siswa sering mencontek jawaban temannya yang pintar. Siswa seperti kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri sehingga lebih mengandalkan jawaban teman-teman yang pintar dari dirinya.

Dari segi motivasi belajar, banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Siswa sering tidak konsentrasi dalam belajar sehingga tidak mengerti pelajaran yang diajarkan guru. Siswa lebih tertarik membahas hal-hal yang tidak berguna seperti *fashion* dan gosip-gosip daripada membahas masalah pelajaran. Siswa lebih mengandalkan teman yang pintar untuk membantunya dalam membuat tugas dan ujian sehingga dia tidak termotivasi lagi untuk belajar. Lingkungan belajar siswa yang kurang baik seperti belum adanya pagar pembatas saat itu membuat siswa lebih leluasa untuk berpergian ke luar sekolah saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih tertarik dengan lingkungan luar sekolah daripada belajar.

Kurangnya konsep diri intelektual dan motivasi belajar siswa di sekolah mengakibatkan kebanyakan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan data nilai yang didapat dari pihak sekolah banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah seperti pada kelas X.3 banyak siswa yang tidak tuntas pada pelajaran Bahasa Inggris yaitu sebanyak 23 dari 33 orang siswa, TIK sebanyak 17 dari 33 orang siswa yang tidak tuntas. Selain itu kelas X.4 dan X.5 juga banyak siswa yang tidak tuntas pada pelajaran Bahasa Inggris dan TIK. Bahkan ada beberapa orang siswa kelas XI yang tidak tuntas hampir diseluruh mata pelajaran dan tidak mengikuti ujian sehingga nilainya tidak ada. Siswa yang mempunyai konsep diri intelektual yang rendah merasa tidak akan mampu dalam mengikuti pelajaran, mereka juga tidak termotivasi dalam meningkatkan kemampuannya sehingga hasil belajar yang mereka peroleh pun menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 4 Payakumbuh”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa berkeliaran di luar kelas jika tidak ada guru yang mengajar
2. Siswa tidak aktif dalam belajar, baik itu bertanya maupun menjawab pertanyaan guru

3. Siswa merasa tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik karena dianggap sulit
4. Siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan guru
5. Siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
6. Siswa mengandalkan jawaban teman yang lebih pintar dalam ujian
7. Siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar
8. Siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat penulis batasi penelitian ini yaitu pada :

1. Konsep diri intelektual yang dimiliki siswa di SMA N 4 Payakumbuh
2. Motivasi belajar yang dimiliki siswa di SMA N 4 Payakumbuh
3. Hubungan antara konsep diri intelektual dengan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Payakumbuh

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana gambaran konsep diri intelektual yang dimiliki siswa di SMA N 4 Payakumbuh?
2. Bagaimana motivasi belajar yang dimiliki siswa di SMA N 4 Payakumbuh ?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri intelektual dengan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Payakumbuh ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

1. Konsep diri Intelektual yang dimiliki siswa di SMA N 4 Payakumbuh
2. Motivasi belajar siswa di SMA N 4 Payakumbuh
3. Hubungan konsep diri intelektual dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa di SMA N 4 Payakumbuh

### **F. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep diri intelektual yang dimiliki siswa di SMA N 4 Payakumbuh ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa di SMA N 4 Payakumbuh?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri intelektual dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa di SMA N 4 Payakumbuh?

### **G. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini memiliki asumsi sebagai berikut :

1. Setiap individu memiliki penilaian terhadap kemampuan intelektualnya yang berbeda-beda
2. Setiap individu memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda
3. Motivasi belajar siswa dapat dikembangkan

## **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi :

1. Secara Teoritis :

Dari penelitian ini dapat memperluas teori yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan konsep diri intelektual dan motivasi belajar.

2. Secara Praktis :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (guru BK/Konselor) agar dapat memberikan bantuan dan layanan kepada siswa untuk menumbuhkan konsep diri intelektual yang baik sehingga siswa termotivasi dalam belajarnya
- b. Wali kelas dan guru mata pelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya agar siswa mendapatkan hasil yang memuaskan dalam belajarnya
- c. Penulis berikutnya sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Chaplin (dalam Kartini Kartono, 2009:310) menjelaskan pengertian motif dan motivasi, dimana motif merupakan suatu keadaan ketegangan di dalam individu yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran. Sedangkan motivasi adalah suatu variabel yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.

Menurut Mcdonald (dalam Oemar Hamalik, 2008:158) *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu untuk bertindak laku guna untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh individu tersebut akan membuat individu tersebut lebih terarah dan bersemangat dalam berbuat sesuatu. Namun motivasi tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan kehidupan manusia. Sebagaimana Maslow (dalam Slameto, 2010:171) menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dibagi dalam 7 kategori

yaitu fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Apabila individu berhasil memenuhi satu kebutuhannya, maka ia akan terarah untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya.

Adapun belajar menurut Nana Sudjana (2001:28) merupakan “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Slameto (2010:2) juga mendefinisikan pengertian belajar secara psikologis yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada pada diri individu untuk belajar sehingga tujuannya dapat tercapai. Sebagaimana Sardiman (2010:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek dapat tercapai. Dan Winkel (1999:150) mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar & memberikan arahan pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menurut Sardiman (2010:83) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik

- mungkin/tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
  - d. Lebih senang bekerja mandiri
  - e. Cepat bosan dengan pekerjaan yang rutin (hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
  - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
  - g. Tidak mudah melepaskan yang diyakini itu
  - h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal

Berdasarkan hal tersebut, siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat diantaranya dari ketekunannya dalam mengerjakan tugas, keuletan dalam belajar, minat, dan kemandiriannya dalam belajar

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan faktor terbentuknya, Hamzah B. Uno (2012:23) membagi motivasi belajar menjadi 2 jenis yaitu:

- a. faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita
- b. faktor ekstrinsik, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Santrock (2008:514) juga membagi motivasi belajar dalam dua faktor, yaitu :

- a. faktor intrinsik  
Motivasi timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, namun atas kemauan sendiri. Dengan kata lain alasan munculnya motivasi untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri.
- b. Faktor ekstrinsik  
Motivasi timbul akibat pengaruh dari luar diri individu, melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahid (1991:75) hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

- a. Kemasakan/kematangan
- b. usaha yang bertujuan, goal dan ideal
- c. pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d. penghargaan dan hukuman
- e. partisipasi
- f. perhatian

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang murni dari dalam diri individu seperti keinginan untuk mencapai tujuan belajarnya dan faktor dari luar diri individu seperti dukungan dan perhatian dari lingkungan sekitarnya.

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2008:161) fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan / suatu perbuatan.  
Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- b. Sebagai pengarah  
Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Sebagai penggerak  
Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil-mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat/lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu, motivasi belajar juga berfungsi

sebagai pengarah dan penggerak bagi seseorang untuk berbuat sesuatu sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

#### 4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful B. Djamarah (2011:152-155) beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dengan adanya motivasi belajar haruslah dapat mendorong siswanya untuk belajar. Motivasi yang paling baik itu adalah motivasi dari dalam diri siswa tersebut sehingga siswa akan selalu yakin dan optimis untuk dapat berprestasi dalam belajarnya.

#### 5. Peranan Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2008:109) motivasi dipandang berperan dalam belajar karena mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan/gagalnya kegiatan belajar siswa.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas imajinasi
- d. Berhasil/gagalnya dalam pemberdayagunaan motivasi dan proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hal di atas, motivasi sangat berperan bagi kelancaran belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

#### 6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut French dan Raven (dalam Syaiful B. Djamarah, 2011:170-174) cara untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu :

1. Pergunakan pujian verbal
2. Pergunakan tes dan nilai secara sederhana
3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
4. Melakukan hal yang luar biasa untuk menarik perhatian siswa
5. Merangsang hasrat siswa
6. Memanfaatkan apersepsi siswa
7. Terapkan konsep-konsep atau prinsi-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar siswa terlibat dalam belajar
8. Meminta anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
9. Pergunakan simulasi dan permainan
10. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
11. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar

Berdasarkan hal tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya, diantaranya dengan pemberian pujian dan penguatan atas hasil yang telah dicapai siswa serta menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

### **B. Konsep Diri Intelektual**

#### 1. Pengertian

Konsep diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana Jalaluddin Rahmat (2005:99-100) mengemukakan bahwa konsep diri yaitu pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri,

pandangan itu dapat berupa fisik, sosial, dan psikologi. Selain itu Atwater (dalam Desmita, 2011:163) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Berdasarkan hal tersebut konsep diri berarti pandangan atau penilaian individu mengenai dirinya yang dapat dilihat dalam berbagai hal seperti fisik, sosial, moral, maupun intelektualnya

Sedangkan Intelektual merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki oleh individu. Hal ini diungkapkan oleh Elida Prayitno (2006:56) bahwa kebanyakan pakar psikologi sepakat kemampuan inteligensi adalah kemampuan memfungsikan mental dalam berbagai bentuk seperti berfikir logis, memahami, mengingat, menerapkan berbagai konsep dan prinsip dalam situasi yang tepat.

Selain itu, inteligensi menurut Moh. Ali & Asrori (2012:27) memiliki arti kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Sedangkan menurut David Wechler (dalam Sunarto, 1999:100) intelektual sebagai “keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif”. Dengan demikian orang yang mempunyai intelektual yang tinggi akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini diungkapkan oleh Peaget (dalam Moh Ali & Moh.

Asrori, 2012:30) yang berpandangan bahwa setiap organisme memiliki kecenderungan inheren untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan kedua hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri intelektual merupakan pendapat atau penilaian individu terhadap kemampuan intelektualnya. Sebagaimana Maxim (dalam Erlamsyah, 1999:2) menjelaskan bahwa konsep diri intelektual adalah pendapat seseorang terhadap kemampuan intelektualnya dalam memecahkan masalah dan prestasi akademisnya. Dengan adanya konsep diri yang baik dalam diri seseorang akan meningkatkan kemampuan intelektualnya.

Konsep diri intelektual sangat diperlukan bagi siswa terutama dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Menurut Desmita (2011:164) bahwa “Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia akan mencapai keberhasilan. Sebaliknya semakin jelek atau negatif konsep diri, maka semakin sulit seseorang untuk menjadi berhasil.”

Siswa yang memiliki konsep diri intelektual yang positif menilai bahwa ia memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu berprestasi dalam belajarnya. Hal ini akan terlihat dari tingkah laku siswa tersebut yang mampu mengikuti pelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan mampu berprestasi dalam belajarnya. Sedangkan siswa yang mempunyai konsep

diri intelektual yang negatif, siswa tersebut akan merasa tidak mampu dalam mengikuti pelajaran sehingga tidak akan mendapatkan prestasi yang baik. Siswa seperti ini telah mempersiapkan diri untuk menjadi siswa yang gagal. Sebagaimana Calhoun dan Acocella (1995:66) mengatakan konsep diri merupakan ramalan yang dipersiapkan untuk diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut seorang siswa hendaklah mempersiapkan dirinya untuk menjadi orang yang berhasil dalam belajar dengan cara mengembangkan konsep diri intelektual yang positif dalam dirinya.

Konsep diri pada individu terbentuk seiring berjalannya waktu dan berdasarkan pada pengalaman-pengalaman sebelumnya. Menurut Paul J. Centi (1993:10) sejarah hidup individu dari masa lalu dapat membuat dirinya memandang lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan sebenarnya. Selain itu, Burns (1993:38) juga menjelaskan bahwa tingkah laku tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan saat ini tetapi oleh makna-makna pribadi yang masing-masing individu melekatkannya pada persepsinya mengenai pengalaman tersebut. Dengan demikian jelas bahwa dengan adanya pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu akan membentuk penilaian-penilaian terhadap dirinya terutama terhadap kemampuan yang dia miliki.

Siswa yang memiliki penilaian yang baik terhadap dirinya di sekolah, akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya. Menurut Anastasi dan Willerman (dalam Mudjiran, dkk., 2007:57) menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan yang menuntut prestasi, baik itu

prestasi belajar, kerja, olahraga, seni, dan sebagainya intelegensi memegang peranan penting. Oleh sebab itu kemampuan intelegensi juga perlu ditingkatkan.

Faktor yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual salah satunya menurut Andi Mappiare (dalam Yudrik Jahja, 2011:45) yaitu banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berfikir secara proposional. Selain itu, menurut Ngalim Purwanto (dalam Mudjiran, dkk., 2007:53-55) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan inteligensi diantaranya adanya faktor kematangan yaitu semakin meningkat usia ke arah dewasa, semakin cermat menganalisis suatu persoalan karena didukung oleh pengalaman-pengalaman hidupnya.

Berdasarkan hal tersebut, konsep diri intelektual sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup seseorang. Semakin banyak individu memiliki pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya maka akan semakin matang konsep diri individu tersebut.

Bagi seorang siswa konsep diri dibidang intelektualnya tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi orang-orang disekitarnya baik itu dari guru, orang tua maupun teman sebayanya. Sebagaimana Wiley (dalam Calhoun dan Acocella, 1995:76) menyatakan bahwa sumber pokok informasi untuk konsep diri adalah interaksi kita dengan orang lain. Oleh sebab itu, orang lain dapat

memberikan penilaian-penilaian dan harapan-harapan terhadap diri kita sehingga mempengaruhi konsep diri kita.

## 2. Aspek-Aspek dalam Konsep Diri Intelektual

Berdasarkan pengertian dari konsep diri intelektual yang dibahas sebelumnya, siswa yang memiliki konsep diri intelektual dapat dilihat dari dua aspek yang akan diteliti yaitu :

### 1. Kemampuan memecahkan masalah.

Masalah merupakan sesuatu yang menghambat dan harus diselesaikan. Menurut Winkel (1985) masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintangi, atau mempersulit seseorang yang mengalaminya untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian berarti masalah dapat menghambat siswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajarnya.

Menurut Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah (2012:24) Siswa yang mengalami masalah dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran, kesulitan dalam memilih sekolah lanjutan, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, sehingga akan menunjukkan sikap cepat putus asa, merasa kecewa, pesimis dalam kehidupan, rendah diri dan seterusnya.

Robert J. Sternberg (dalam Robert L. Solso, 2007:461) mengemukakan teori tentang intelegensi yang disebut teori *triarkhis* untuk pemecahan masalah, yaitu kemampuan dalam menganalisis,

kemampuan berfikir kreatif, dan kemampuan praktis (dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan).

## 2. Kemampuan berprestasi secara akademik.

Penilaian siswa terhadap kemampuannya berprestasi dalam akademik dapat dilihat dari bagaimana penilaian siswa terhadap kemampuannya berprestasi dalam belajar dan kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.

### **C. Hubungan Konsep Diri Intelektual dengan Motivasi Belajar**

Konsep diri intelektual dan motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa terutama terhadap keberhasilannya dalam belajar. Siswa yang memiliki konsep diri intelektual yang baik akan mempengaruhi motivasinya dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Burns (1993:37) yang menyatakan bahwa konsep diri dianggap sebagai pemegang peranan penting dalam pengintegrasian kepribadian individu dalam memotivasi tingkah laku terutama saat belajar. Jika siswa memandang dirinya baik dan mampu dalam hal kemampuan intelektual, serta merasa mampu dalam memecahkan masalah dan berprestasi maka siswa tersebut akan termotivasi untuk mewujudkannya.

Namun, sebagaimana yang kita ketahui bahwa kemampuan intelektual ada yang tinggi dan ada yang rendah. Oleh sebab itu kita harus bisa menerima keadaan diri kita tersebut. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan intelektual yang rendah namun bisa memandang positif terhadap kemampuannya tersebut dan bisa menerima kritikan dari orang lain, akan termotivasi untuk bisa meningkatkan kemampuan intelektualnya tersebut.

Sehingga konsep dirinya akan menjadi baik. Sebagaimana Calhoun dan Acocella (1995:82) bahwa salah satu sumber dari konsep diri yaitu motivasi. Dan menurut Burns (1993:356) bahwa pengaruh-pengaruh yang bersifat memotivasi diperlukan untuk melihat konsep diri siswa, karena dengan melihat konsep diri siswa akan terlihat bagaimana motivasinya untuk belajar. ini ditunjukkan dengan cara belajar sehingga mencapai hasil yang baik.

Dengan demikian terlihat bahwa, adanya saling keterkaitan antara konsep diri intelektual dengan motivasi belajar. Dan untuk membuktikan keterkaitan ini, penulis melakukan penelitian dengan melihat bagaimana hubungan konsep diri intelektual dengan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Payakumbuh.

#### **D. Implikasi BK Terhadap Konsep Diri Intelektual dan Motivasi Belajar**

Guru BK/konselor sekolah merupakan tenaga ahli yang bertugas memberikan pelayanan kepada seluruh siswa di sekolah. Menurut Fenti Hikmawati (2012:19) pelayanan BK yang diberikan kepada siswa berguna untuk memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki.

Adapun upaya yang dapat diberikan oleh guru BK/konselor terhadap siswa berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap konsep diri intelektual dan peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan layanan-layanan yang ada dalam BK. Layanan yang bisa diberikan diantaranya :

### 1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan pemahaman baru tentang materi yang diajarkan. Di sini guru BK/konselor dapat memberikan layanan informasi kepada siswa baik itu secara individu maupun klasikal tentang konsep diri intelektual dan motivasi belajar siswa.

### 2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:61) layanan penempatan dan penyaluran merupakan pelayanan BK yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat berkenaan dengan penempatan dan penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, penjurusan, bakat, minat, serta kondisi pribadinya. Pada layanan penempatan dan penyaluran ini guru BK/konselor di sekolah bisa menempatkan siswa berdasarkan jurusan, bakat, dan minat siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa agar bisa berkembang dengan baik. Dengan begitu siswa dapat memahami tentang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya dan termotivasi untuk mengembangkannya.

### 3. Pelayanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004:2) bahwa:

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data,

konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Dengan adanya layanan penguasaan konten ini, guru BK/konselor bisa memberikan konten-konten kepada siswa agar bisa mengembangkan kemampuan intelektualnya. Seperti konten dalam hal memecahkan masalah belajar siswa sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik nantinya.

#### 4. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Menurut Neviyarni (2009:150)

“Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing); membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna sebagai penunjang pemahaman kehidupannya sehari-hari dalam perkembangan dirinya; memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu”.

Sedangkan layanan konseling kelompok menurut Neviyarni (2009:150) yaitu :

“Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan bantuan dengan membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, di samping hal-hal lain yang mereka peroleh dalam bimbingan kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (siswa)”.

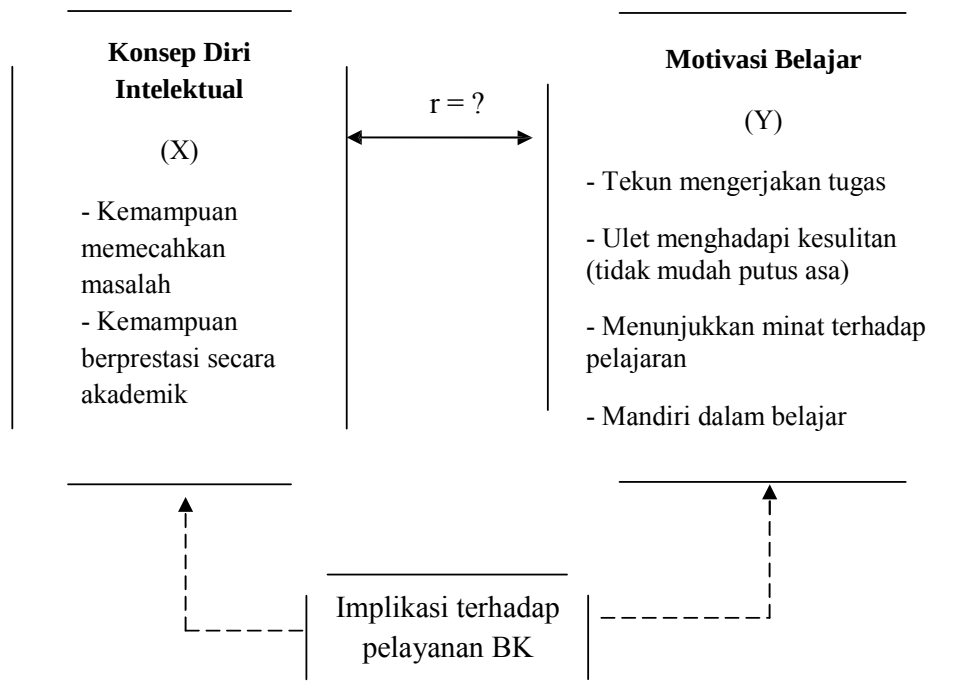
Berdasarkan hal tersebut, guru BK/konselor di sekolah dapat memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dalam membahas hal-hal seputar konsep diri intelektual siswa dan motivasi belajar serta cara mengembangkannya. Dalam konseling

kelompok siswa berkesempatan membantu siswa lain (anggota kelompok) dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok. Dan masing-masing anggota kelompok juga bisa saling memberikan motivasi kepada yang lain pengentasan permasalahannya.

Selain beberapa layanan di atas, guru BK/konselor juga bisa bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membantu siswa memahami dirinya dan kemampuan yang dimilikinya dan bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini, yaitu :



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu konsep diri intelektual yang diukur melalui beberapa indikator dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar yang diukur dengan beberapa indikator. Yang mana kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan adanya pemahaman diri seorang siswa terhadap kemampuan intelektualnya akan menumbuhkan motivasi siswa tersebut untuk belajar dengan baik. Dan sebaliknya motivasi juga dapat meningkatkan konsep diri intelektual siswa. Guru BK/konselor di sekolah juga berperan dalam menumbuhkan konsep diri intelektual dan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara konsep diri intelektual dengan motivasi belajar.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini berpedoman pada penelitian sebelumnya yang relevan yaitu:

1. Skripsi oleh Violetta Maiidda Yani (2012) dengan judul Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Belajar Matematika. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang konsep diri dengan motivasi belajar.
2. Skripsi Oleh Citra Indah JS (2012) dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK N 3 Padang. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tentang konsep diri dengan motivasi belajar.

**G. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri intelektual dengan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Payakumbuh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA N 4 Payakumbuh memiliki konsep diri intelektual pada kategori tinggi yaitu pada aspek penilaian terhadap kemampuan memecahkan masalah.
2. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA N 4 Payakumbuh memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi yaitu aspek ketekunan mengerjakan tugas.
3. Hasil temuan menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara konsep diri intelektual dan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Payakumbuh. Dimana konsep diri intelektual dan motivasi belajar sama-sama pada kategori tinggi dan memiliki nilai  $r$ -hitung 0,616 lebih besar dari  $r$ -tabel 0,270 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan taraf signifikan 0,01

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disarankan :

1. Kepada siswa untuk dapat meningkatkan konsep diri intelektual terutama pada aspek kemampuan berprestasi akademiknya. Dan

meningkatkan motivasi belajar terutama dalam kemandirian dalam belajar dan ulet menghadapi kesulitan.

2. Kepada guru BK/Konselor untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri intelektual dan motivasi belajarnya terutama pada aspek-aspek yang masih rendah seperti kemampuan berprestasi akademik, dan ulet menghadapi kesulitan melalui layanan-layanan yang ada dalam BK17-plus.
3. Kepada guru mata pelajaran untuk dapat membantu siswa mengembangkan konsep diri intelektual dan motivasi belajarnya terutama pada aspek-aspek yang rendah tersebut melalui pemberian penguatan, dan pujian kepada siswa atas apa yang dilakukannya.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat mengungkapkan faktor-faktor penyebab siswa rendah pada konsep diri intelektual aspek kemampuan berprestasi akademik, dan hal-hal yang dapat dilakukan siswa agar mandiri dan ulet dalam belajarnya.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*. Padang : Angkasa Raya
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Burns. 1993. *Konsep Diri Teori dan Pengukurannya (alih bahasa Eddy)*. Jakarta: Arcan
- Calhoun & Acocella. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (alih bahasa Satmoko)*. Semarang: IKIP
- Citra Indah JS. 2012. *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK N 3 Padang. Skripsi*. Padang: BK FIP UNP
- David J. Schwartz. 2007. *Berpikir Besar dan Berjiwa Besar (alih bahasa Budiyanto)*. Batam : Binarupa Aksara
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Dewa ketut sukardi. 2008. *Proses bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: rineka cipta
- Diane E Papalia. dkk. 2009. *Human Development (perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba humanika
- Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah. 2012. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- \_\_\_\_\_. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Erlamsyah. 1999. *Perkembangan Konsep Diri Anak usia Dini*. Padang: UNP

- Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harun Iskandar. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. . St. Book
- <http://www.tesskalakematangan.com/tes-skala-kematangan-ketekunan.php>.  
diakses Senin Tanggal 14 Oktober 2013 Pukul 15.45 Wib
- Jalaludin Rakhmad. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga
- Jhon W Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan (alih Bahasa Tri Wibowo B.S)*. Jakarta : Kencana
- Kartini Kartono. 2009. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pustaka Jaya
- Moh. Ali & Moh Asrori. 2012. *Psikologi Remaja. PPD*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudjiran, dkk. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik; Bahan Belajar Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah*. Padang: Unp
- Mulyono A. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim & Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset
- Neviyarni. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paul J Centi. 1993. *Mengapa rendah diri? (alih bahasa A.M Hardjana)*. Yokyakarta: Kanisius
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang. UNP.

- Rahmawati Wae. 2011. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Pengurus OSIS yang aktif & Tidak Aktif di SMP N Batusangkar*. Skripsi. Padang: BK FIP UNP
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Robert L. Olso, dkk. 2007. *Psikologi Kognitif (alih Bahasa Mikael Rahardanto)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana, M. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto & Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful B Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Violeta Maiidda Yani. 2012. *Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Belajar Matematika*. Skripsi. Padang: BK FIP UNP
- W.S. Winkel. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- \_\_\_\_\_. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group